

## Template Makalah KBI XI 2018

### ASPEK BUDAYA DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI INDONESIA

*Culture Aspects in Course Books  
for Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL) in Indonesia*

**Kundharu Saddhono**

<sup>a</sup>Universitas Sebelas Maret

Pos-el: kundharu\_s@staff.uns.ac.id

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan aspek budaya dalam buku ajar BIPA di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Sumber data adalah buku ajar BIPA yang digunakan dan diterbitkan di Indonesia. Objek penelitian adalah unsur-unsur budaya Indonesia dalam buku ajar BIPA di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan, pertama materi tentang sistem religi dan upacara keagamaan meliputi tempat beribadah, tokoh agama, perlengkapan keagamaan, kegiatan keagamaan, dan sistem kepercayaan. Kedua, materi tentang sistem dan organisasi kemasyarakatan meliputi sistem kekerabatan, struktur sosial masyarakat Indonesia, sistem hukum, dan sistem perkawinan. Ketiga, materi tentang sistem pengetahuan penduduk Indonesia meliputi pengetahuan tentang jamu, pengetahuan tentang layang-layang, pengetahuan tentang pakaian tradisional, pengetahuan tentang makanan dan minuman, pengetahuan tentang perkawinan dan pengetahuan tentang musim. Keempat, materi tentang perilaku sosial berbahasa masyarakat Indonesia meliputi pengungkapan canda, penyebutan gelar, pertanyaan-pertanyaan pribadi, ungkapan-ungkapan khusus, dan komunikasi dalam keluarga. Kelima, materi tentang sistem kesenian Indonesia meliputi seni gerak, seni rupa, dan seni suara. Keenam, materi tentang sistem mata pencaharian penduduk Indonesia meliputi tenaga pengajar, penjual, penarik becak, tukang pijat, resepsionis penginapan, petani dan perawat. Ketujuh, materi tentang sistem teknologi dan peralatan hidup masyarakat Indonesia meliputi aspek peralatan dan teknologi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penyempurnaan materi dalam Buku ajar BIPA di Indonesia.

**Kata-kata kunci:** budaya, BIPA, buku ajar, Indonesia

#### Abstract

*The purpose of this study was to preserve the cultural aspects of BIPA textbooks in Indonesia. This research uses qualitative approach. The data source was a BIPA textbook that was used and published in Indonesia. The object of research was the elements of Indonesian culture in BIPA textbooks in Indonesia. The results showed that the first material on religious systems and religious ceremonies includes places of worship, religious figures, religious equipment, religious activities, and belief systems. Second, the material about the system and social organization includes the kinship system, the social structure of Indonesian society, the legal system, and the marriage system. Thirdly, the material on the knowledge system of the Indonesian population includes knowledge of*

*herbs, knowledge of kites, knowledge of traditional clothing, knowledge of food and drink, knowledge of marriage and knowledge of seasons. Fourth, the material on the social behavior of Indonesian language speakers includes the disclosure of jokes, the mention of titles, personal questions, special expressions, and communication in the family. Fifth, the material about the Indonesian art system includes the art of motion, fine arts, and sound art. Sixth, the material on Indonesian people's livelihood system includes teachers, peddlers, rickshaw pullers, masseur, receptionists, farmers and nurses. Seventh, the material about technology systems and tools of life of the people of Indonesia cover aspects of equipment and technology. Based on this research, it can be suggested to improve the materials in BIPA textbook in Indonesia.*

**Keywords:** culture, BIPA, text books, Indonesia

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran BIPA tingkat keberhasilannya ditentukan oleh banyak faktor dan contoh faktor tersebut adalah buku ajar. Pokok bahasan yang dipaparkan dalam buku ajar BIPA alahkang baiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dorongan motivasi mahasiswa serta memuat unsur-unsur (Arumdyahsari, Widodo, & Susanto, 2016, Oktriono, 2017, Ratnawati, 2016). Unsur-unsur budaya adalah salah satu faktor penting yang sebaiknya ada dalam sebuah proses pembelajaran BIPA, oleh karena mempelajari bahasa suatu bangsa sama halnya dengan mempelajari budayanya (Defina, & Sundari, 2016). Dalam era global ini, program BIPA juga harus bisa bersaing dengan bahasa lain di dunia, apalagi bahasa Indonesia saat ini menjadi salah satu bahasa yang diminati dan dipelajari di dunia internasional (Junaidi, Andhira, & Mustopa, 2017).

Pengembangan buku ajar BIPA di Indonesia terus dilakukan, baik oleh pemerintah maupun pihak pegiat program BIPA. Pemerintah melalui Badan Bahasa telah menerbitkan beberapa buku BIPA yang dapat diunduh di laman badan bahasa. Peneliti dan pegiat BIPA di Indonesia juga terus melakukan inovasi dalam mengembangkan buku ajar BIPA. Bahkan banyak buku ajar yang dibuat berdasarkan pada budaya dan tradisi lokal di Indonesia (Saddhono, 2016, Fitriyani, Andayani, & Sumarlam, 2017). Pengembangan buku ajar berbudaya lokal saat ini menjadi bagian penelitian yang banyak diminati oleh peneliti BIPA di Indonesia. Hal ini dikarenakan mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia akan selalu bersinggungan dengan budaya lokal setempat, seperti budaya Jawa, Sunda, Bali, Batak, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran BIPA aspek budaya dan bahasa lokal juga sering muncul (Saddhono, 2012). Pemakaian unsur budaya lokal ini tidak lepas untuk

memberikan kekhas pembelajaran BIPA di tempat tersebut. Sebagai contoh misalnya Program BIPA di Solo dan Yogyakarta maka akan lebih menarik bagi mahasiswa asing apabila diberi materi tentang budaya lokal Solo dan Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal kepada mahasiswa asing sekaligus memberikan pengetahuan agar mahasiswa asing lebih dekat dengan budaya lokal (Suteja & Purwanti, 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian tentang elemen budaya dalam buku ajar BIPA sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar buku ajar yang dikembangkan lebih memberikan dampak positif terhadap mahasiswa asing. Oleh karena selain belajar bahasa Indonesia, mahasiswa asing juga sekaligus mengenal budaya Indonesia. Pengertian umum budaya adalah semua sistem ide dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dari paparan definisi tersebut dijelaskan bahwa kebudayaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara turun-menurun (Deneme, Ada, & Uzun, 2011). Kebudayaan sebagai salah satu unsur dalam kehidupan akan selalu melekat dengan manusia. Hal ini dikarenakan manusia merupakan aktor dari kebudayaan itu sendiri. Terdapat empat kedudukan bagi manusia terhadap kebudayaan, yaitu (1) penganut kebudayaan, (2) pembawa kebudayaan, (3) manipulator kebudayaan, dan (4) pencipta kebudayaan (Tumanggor, Ridho, & Nurochim, 2014). Dari keempat kedudukan itu, setiap manusia pun akan memiliki peran yang berbeda-beda pula. Manusia yang memiliki etos kebudayaan yang baik adalah mampu menempati kedudukan keempat dalam kebudayaan, yakni sebagai pencipta kebudayaan. Dikatakan demikian karena manusia tersebut akan menjadi agen yang membawa kebudayaan-kebudayaan yang baru di suatu tempat. Hal ini sesuai dengan sifat kebudayaan yang senantiasa mengalami perkembangan sesuai perubahan sosial yang ada. Sehingga dengan pernyataan itu sudah dipastikan bahwa setiap manusia memiliki tugas untuk dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang sudah menjadi identitasnya. Kemudian, kebudayaan apa sajakah yang menjadi tugas manusia itu? Secara garis besar, terdapat tujuh unsur kebudayaan yang ada, antara lain religi, ipteks, ekonomi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian (Tumanggor, Ridho, & Nurochim, 2014). Ketujuh hal di atas, secara implisit juga menjelaskan bahwa bahasa juga termasuk ke dalam kebudayaan karena dua hal ini sejatinya tidak dapat terpisahkan.

## LANDASAN TEORI

Dalam pembelajaran BIPA tingkat keberhasilannya ditentukan oleh banyak faktor dan contoh faktor tersebut adalah buku ajar. Pokok bahasan yang dipaparkan dalam buku ajar BIPA alahkang baiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dorongan motivasi mahasiswa serta memuat unsur-unsur (Arumdyahsari, Widodo, & Susanto, 2016, Oktriono, 2017, Ratnawati, 2016). Unsur-unsur budaya adalah salah satu faktor penting yang sebaiknya ada dalam sebuah proses pembelajaran BIPA, oleh karena mempelajari bahasa suatu bangsa sama halnya dengan mempelajari budayanya (Defina, & Sundari, 2016). Dalam era global ini, program BIPA juga harus bisa bersaing dengan bahasa lain di dunia, apalagi bahasa Indonesia saat ini menjadi salah satu bahasa yang diminati dan dipelajari di dunia internasional (Junaidi, Andhira, & Mustopa, 2017).

Pengembangan buku ajar BIPA di Indonesia terus dilakukan, baik oleh pemerintah maupun pihak pegiat program BIPA. Pemerintah melalui Badan Bahasa telah menerbitkan beberapa buku BIPA yang dapat diunduh di laman badan bahasa. Peneliti dan pegiat BIPA di Indonesia juga terus melakukan inovasi dalam mengembangkan buku ajar BIPA. Bahkan banyak buku ajar yang dibuat berdasarkan pada budaya dan tradisi lokal di Indonesia (Saddhono, 2016, Fitriyani, Andayani, & Sumarlam, 2017). Pengembangan buku ajar berbudaya lokal saat ini menjadi bagian penelitian yang banyak diminati oleh peneliti BIPA di Indonesia. Hal ini dikarenakan mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia akan selalu bersinggungan dengan budaya lokal setempat, seperti budaya Jawa, Sunda, Bali, Batak, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran BIPA aspek budaya dan bahasa lokal juga sering muncul (Saddhono, 2012). Pemakaian unsur budaya lokal ini tidak lepas untuk memberikan kekhasan pembelajaran BIPA di tempat tersebut. Sebagai contoh misalnya Program BIPA di Solo dan Yogyakarta maka akan lebih menarik bagi mahasiswa asing apabila diberi materi tentang budaya lokal Solo dan Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal kepada mahasiswa asing sekaligus memberikan pengetahuan agar mahasiswa asing lebih dekat dengan budaya lokal (Suteja & Purwanti, 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian tentang elemen budaya dalam buku ajar BIPA sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar buku ajar yang dikembangkan lebih memberikan dampak positif terhadap mahasiswa asing. Oleh karena selain belajar bahasa Indonesia, mahasiswa asing juga sekaligus mengenal budaya Indonesia.

Pengertian umum budaya adalah semua sistem ide dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dari paparan definisi tersebut dijelaskan bahwa kebudayaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara turun-menurun (Deneme, Ada, & Uzun, 2011). Kebudayaan sebagai salah satu unsur dalam kehidupan akan selalu melekat dengan manusia. Hal ini dikarenakan manusia merupakan aktor dari kebudayaan itu sendiri. Terdapat empat kedudukan bagi manusia terhadap kebudayaan, yaitu (1) penganut kebudayaan, (2) pembawa kebudayaan, (3) manipulator kebudayaan, dan (4) pencipta kebudayaan (Tumanggor, Ridho, & Nurochim, 2014). Dari keempat kedudukan itu, setiap manusia pun akan memiliki peran yang berbeda-beda pula. Manusia yang memiliki etos kebudayaan yang baik adalah mampu menempati kedudukan keempat dalam kebudayaan, yakni sebagai pencipta kebudayaan. Dikatakan demikian karena manusia tersebut akan menjadi agen yang membawa kebudayaan-kebudayaan yang baru di suatu tempat. Hal ini sesuai dengan sifat kebudayaan yang senantiasa mengalami perkembangan sesuai perubahan sosial yang ada. Sehingga dengan pernyataan itu sudah dipastikan bahwa setiap manusia memiliki tugas untuk dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang sudah menjadi identitasnya. Kemudian, kebudayaan apa sajakah yang menjadi tugas manusia itu? Secara garis besar, terdapat tujuh unsur kebudayaan yang ada, antara lain religi, ipteks, ekonomi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian (Tumanggor, Ridho, & Nurochim, 2014). Ketujuh hal di atas, secara implisit juga menjelaskan bahwa bahasa juga termasuk ke dalam kebudayaan karena dua hal ini sejatinya tidak dapat terpisahkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif dan analisis isi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis isi dilakukan untuk mengkaji elemen budaya dalam buku ajar BIPA di Indonesia. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan persepsi dari mahasiswa, dosen, dan pihak penyelenggara BIPA. Dalam memperdalam kajian dilakukan dengan diskusi terpumpun dan wawancara mendalam.

Sumber data penelitian ini adalah buku ajar BIPA yang digunakan dan diterbitkan oleh program penyelenggara BIPA di Indonesia. Adapun Program penyelenggara BIPA di Indonesia yang dijadikan objek kajian tersebar ke sepuluh provinsi yang terpapar pada tabel. 1. Objek utama penelitian ini adalah aspek budaya Indonesia yang terdapat dalam



buku ajar BIPA di Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara mendalam, pengamatan dan observasi, dan menyebarkan angket kepada responden.

**Tabel 1 Provinsi Lokasi Penelitian**

No.	Program BIPA
1	Provinsi Sumatra Utara (Balai Bahasa Sumatra Utara)
2	Provinsi Sumatra Barat (Universitas Negeri Padang)
3	Provinsi Kalimantan Selatan (Univ. Lambung Mangkurat)
4	Provinsi DKI Jakarta (Universitas Indonesia)
5	Provinsi Jawa Barat (Universitas Pendidikan Indonesia)
6	Provinsi Jawa Tengah (Universitas Sebelas Maret)
7	Provinsi Jawa Timur (Universitas Negeri Malang)
8	Provinsi Bali (Universitas Udayana)
9	Provinsi Sulawesi Selatan (Universitas Negeri Makassar)
10	Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Balai Bahasa NTB)

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif sebagai teknik analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah Milles dan Huberman (2014) yaitu dengan tahapan pengumpulan data, (2) tahap reduksi, (3) tahap penyajian data, dan (4) tahap penarikan simpulan. Analisis kemudian diteruskan dengan penarikan simpulan berdasar kepada elemen budaya pada buku ajar BIPA.

## PEMBAHASAN

Dari berbagai buku ajar yang diteliti ditemukan bahwa pada umumnya elemen-elemen budaya Indonesia menjadi materi dalam pembelajaran pada program BIPA di Indonesia (Saddhono, 2015-integrative and Arwansyah, Suwandi, & Widodo, 2017). Dalam penerapan di dalam pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai metode dan strategi (Ramliyana, 2016). Hal ini menjadikan budaya tersebut dapat dikenal lebih baik oleh mahasiswa asing. Berbagai elemen budaya yang terdapat dalam buku ajar BIPA di Indonesia terangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Penjabaran Topik, Materi, Tata Bahasa, dan Elemen Budaya dalam Buku Ajar BIPA di Indonesia**

No	Topik	Materi	Tata Bahasa	Elemen Budaya
1	Keluargaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan</li> <li>Memperkenalkan diri</li> <li>Memperkenalkan orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata Tanya</li> <li>Kata ganti</li> <li>Kalimat berita</li> <li>Kalimat perintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>elemen agama,</li> <li>bahasa dan komunikasi</li> <li>ekonomi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutan anggota keluarga</li> <li>Salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterangan waktu</li> <li>Keterangan tempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ilmu pengetahuan,</li> <li>organisasi sosial</li> </ul>
2	Lingkungkanku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arah</li> <li>Peta</li> <li>Perjalanan</li> <li>Lingkungan khas di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Preposisi</li> <li>Konjungsi</li> <li>Kronologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>organisasi sosial,</li> <li>ekonomi agama,</li> <li>IPTEK,</li> <li>bahasa dan komunikasi,</li> <li>kesenian</li> </ul>
3	Adat Istiadat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adat istiadat yang menarik di sekitar</li> <li>Membaca artikel tentang adat istiadat</li> <li>Prosesi dan makna adat istiadat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat perbandingan</li> <li>Kalimat pengandaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religi/agama,</li> <li>kesenian</li> <li>organisasi sosial,</li> <li>IPTEK,</li> <li>bahasa dan komunikasi,</li> </ul>
4	Pasar Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hitung, angka dan uang</li> <li>Cara Tawar menawar</li> <li>Khas dan Unik pasar lokal di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat imperatif</li> <li>Prefiks meN-</li> <li>Prefiks ber-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>bahasa dan komunikasi,</li> <li>ekonomi</li> <li>organisasi sosial,</li> <li>ilmu pengetahuan</li> </ul>
5	Alat Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masalah transportasi di Indonesia</li> <li>Transportasi impian</li> <li>Transportasi tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata negasi</li> <li>Kalimat aktif dan pasif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ekonomi,</li> <li>IPTEK</li> <li>organisasi sosial,</li> <li>bahasa dan komunikasi</li> </ul>
6	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbagai deskripsi penyakit</li> <li>Istilah bidang kesehatan</li> <li>Obat-obat tradisional di Indonesia</li> <li>Jamu tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Imbuhan ber-</li> <li>Konjungsi supaya dan sehingga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>agama,</li> <li>ilmu pengetahuan,</li> <li>teknologi,</li> <li>ekonomi,</li> <li>organisasi sosial,</li> </ul>
7	Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tokoh terkenal di Indonesia dan perannya</li> <li>Menceritakan tokoh idola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Imbuhan meN-i</li> <li>Imbuhan meN-kan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>agama,</li> <li>IPTEK</li> <li>organisasi sosial,</li> <li>kesenian</li> </ul>
8	Profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbagai profesi di Indonesia</li> <li>Profesi khas di Indonesia</li> <li>Industri di Amerika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan konfiks</li> <li>Akhiran -an</li> <li>Imbuhan ke-an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>organisasi sosial agama,</li> <li>IPTEK,</li> <li>ekonomi,</li> <li>kesenian</li> <li>bahasa dan komunikasi</li> </ul>
9	Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesenian khas daerah Indonesia</li> <li>Indonesia</li> <li>Makna dan Maksud kesenian</li> <li>Bercerita tentang kesenian yang khas di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konjungsi padahal</li> <li>Konjungsi walaupun dan meskipun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>agama,</li> <li>ilmu pengetahuan,</li> <li>organisasi sosial,</li> <li>bahasa dan komunikasi,</li> <li>kesenian</li> </ul>

10	Kuliner dan Makanan Khas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percakapan di tempat makan</li> <li>• Diskusi makanan sehat dan membandingkan dengan masakan dari negara asal mahasiswa</li> <li>• Berbagai masakan khas daerah di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbuhan pe-an dan lainnya</li> <li>• Macam dan jenis Konjungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ekonomi,</li> <li>• agama,</li> <li>• IPTEK,</li> <li>• bahasa dan komunikasi,</li> <li>• organisasi sosial</li> </ul>
11	Legenda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Legenda yang terkenal di Indonesia</li> <li>• Isi dan tokoh legenda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi imbuhan Me-Kan dan variasinya</li> <li>• Praktik imbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• agama,</li> <li>• organisasi sosial,</li> <li>• bahasa dan komunikasi,</li> <li>• kesenian</li> </ul>
12	Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan liburan</li> <li>• Menulis tentang tempat wisata</li> <li>• Poster promosi tempat wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Review imbuhan ber-, dan -an</li> <li>• Praktik imbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• agama,</li> <li>• ilmu pengetahuan,</li> <li>• ekonomi,</li> <li>• organisasi sosial,</li> <li>• bahasa dan komunikasi,</li> <li>• kesenian</li> </ul>
13	Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tradisi pernikahan di Indonesia</li> <li>• Prosesi pernikahan</li> <li>• Makna pakaian pernikahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbuhan -isasi dan pemakaiannya</li> <li>• Kata-kata serapan asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• agama,</li> <li>• ilmu pengetahuan,</li> <li>• ekonomi,</li> <li>• organisasi sosial,</li> <li>• bahasa dan komunikasi,</li> <li>• kesenian</li> </ul>
14	Religi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai religi dan agama</li> <li>• Prosesi pernikahan</li> <li>• Macam-macam hari raya agama di Indonesia</li> <li>• Bentuk-bentuk perayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbuhan -isasi dan pemakaiannya</li> <li>• Kata-kata serapan asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• agama,</li> <li>• ilmu pengetahuan,</li> <li>• teknologi,</li> <li>• bahasa dan komunikasi,</li> <li>• kesenian</li> </ul>
15	Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan sejarah di Indonesia</li> <li>• Tempat sejarah atau asal usul tempat di Indonesia</li> <li>• Cerita tentang sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat kompleks</li> <li>• Kalimat Majemuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• agama,</li> <li>• ilmu pengetahuan,</li> <li>• bahasa dan komunikasi,</li> <li>• kesenian</li> </ul>

(Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber)

Berkaitan dengan BIPA, para mahasiswa asing yang melakukan studi di negara lain juga memiliki hak untuk mendapatkan pengalaman dari budaya negara tersebut (Diana, 2016). Hal ini senada dengan pernyataan Thanasoulas (2001) bahwa budaya harus menjadi bagian yang terintegrasi dari pengajaran bahasa asing. Di samping menjadi khazanah baru bagi mereka, pemerolehan budaya kedua ini juga dapat menjadikan mereka



menduduki kedudukan-kedudukan dalam kebudayaan. Budaya yang hakikatnya adalah memberikan manfaat dan kebaikan, tentu mereka akan sangat senang dalam menerima kebudayaan dari negara yang mereka tinggali selama menempuh studi. Misalnya saja BIPA yang sedang menempuh studi di berbagai universitas di Indonesia, mereka pun berhak untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan kebudayaan lokal dan Nusantara, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Fenomena ini merupakan fenomena yang sudah lama ada, seperti yang pernah dilakukan oleh Porto (2009) dan Ritlyová (2009).

Melalui pengajaran yang terintegrasi dengan budaya, mahasiswa BIPA akan lebih bisa mengenal dan mencintai budaya negara yang mereka tinggali. Hal ini dikarenakan mereka merasa diberikan peran untuk mencicipi langsung budaya-budaya tersebut. Perasaan senang dan hangat mereka alami karena mereka juga secara otomatis menjadi bagian dari budaya. Selain itu, tidak menutup kemungkinan mereka juga akan belajar dengan budaya dari negara teman-temannya. Oleh karena itu, sudah dipastikan bahwa kebudayaan memang sangat penting untuk diajarkan kepada semua, termasuk mahasiswa BIPA (Oktriono, Ningsih, & Pedo, 2017). Hal ini mengacu pada teori Tomalin and Stempleski's (1996) yang menjelaskan bahwa budaya diajarkan untuk dua alasan, yaitu untuk meningkatkan kesadaran budaya dan untuk mempromosikan interaksi lintas budaya. Dengan demikian akan tercipta sebuah kebudayaan yang baru dan terwujudlah manusia yang menempati kedudukan teratas dalam kebudayaan, yakni pencipta kebudayaan. Dengan posisi ini maka budaya dapat dijadikan bagian dari pembelajaran BIPA yang digunakan sebagai sarana internasionalisasi bahasa Indonesia di kancah internasional (Ningrum, Waluyo, & Winarni, 2017).

Hasil penelitian terhadap buku ajar BIPA di Indonesia memberikan informasi. Hal pertama yaitu berkaitan dengan materi tentang sistem agama dan upacara keagamaan atau tradisi yang ada dalam buku ajar BIPA meliputi tempat ibadah, tokoh agama dan masyarakat, sarana dan prasarana keagamaan, kegiatan keagamaan, dan sistem kepercayaan tentang nasib. Hal kedua yaitu berkaitan dengan materi tentang sistem dan organisasi sosial dan kemasyarakatan yang ada dalam buku ajar BIPA di Indonesia meliputi pola kekerabatan, struktur dan sistem sosial masyarakat Indonesia, hukum dan tradisi, dan tata cara perkawinan. Ketiga adalah berkaitan dengan materi tentang pola ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia meliputi pengetahuan tentang cara mengolah dan membuat jamu, pengetahuan tentang pembuatan dolanan anak-anak seperti layang-

layang, pengetahuan tentang adat istiadat dan pakaian tradisional, pengetahuan tentang kuliner yaitu makanan dan minuman khas Indonesia, pengetahuan tentang sistem perkawinan dan pengetahuan tentang pola musim di Indonesia. Keempat berkaitan dengan materi tentang perubahan sosial masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi dengan bahasa seperti ekspresi humor, sebutan gelar dan sapaan, identitas diri, hal-hal spesifik, dan hubungan komunikasi dalam keluarga. Kelima, materi tentang bentuk dan jenis kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni gerak seperti tari, seni rupa seperti lukisan, dan seni suaraseperti macapat. Keenam yaitu materi tentang sistem mata pencaharian masyarakat Indonesia meliputi tenaga pengajar, pedagang, pegawai pabrik, pegawai kantor, penarik becak dan transportasi tradisional lainnya, tukang pijat, pegawai penginapan atau hotel, petani, dan perawat atau tenaga medis lainnya. Ketujuh, berkaitan dengan materi tentang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sarana prasarana dalam hidup masyarakat Indonesia di antaranya berbagai hasil dari teknologi. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat dianjurkan bahwa agar dilakukan penyempurnaan dan peningkatan kualitas materi dalam buku ajar BIPA di Indonesia. Dengan demikian materi-materi tentang aspek-aspek budaya Indonesia lebih proposional dan disesuaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, perlu pula tindak lanjut penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam berkaitan dengan pembelajaran tentang wujud budaya dalam buku ajar BIPA agar dapat mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh aspek budaya yang terdapat dalam buku ajar BIPA di Indonesia. Ketujuh aspek budaya tersebut antara lain sistem religi, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan penduduk, sistem perilaku sosial berbahasa masyarakat, sistem kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi dan peralatan hidup. Pertama, sistem religi dan upacara keagamaan meliputi tempat beribadah, tokoh agama, perlengkapan keagamaan, kegiatan keagamaan, dan sistem kepercayaan. Kedua, materi tentang sistem dan organisasi kemasyarakatan meliputi sistem kekerabatan, struktur sosial masyarakat Indonesia, sistem hukum, dan sistem perkawinan. Ketiga, materi tentang sistem pengetahuan penduduk Indonesia meliputi pengetahuan tentang jamu, pengetahuan tentang layang-layang, pengetahuan tentang pakaian tradisional, pengetahuan tentang makanan dan minuman, pengetahuan

tentang perkawinan dan pengetahuan tentang musim. Keempat, materi tentang perilaku sosial berbahasa masyarakat Indonesia meliputi pengungkapan canda, penyebutan gelar, pertanyaan-pertanyaan pribadi, ungkapan-ungkapan khusus, dan komunikasi dalam keluarga. Kelima, materi tentang sistem kesenian Indonesia meliputi seni gerak, seni rupa, dan seni suara. Keenam, materi tentang sistem mata pencaharian penduduk Indonesia meliputi tenaga pengajar, penjual, penarik becak, tukang pijat, resepsionis penginapan, petani dan perawat. Ketujuh, materi tentang sistem teknologi dan peralatan hidup masyarakat Indonesia meliputi aspek peralatan dan teknologi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penyempurnaan materi dalam Buku ajar BIPA di Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret (LPPM-UNS), Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (LPDP Kemenkeu RI), dan lembaga pendukung lainnya dalam penelitian ini, seperti *Seameo Qitep in Language*, Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI), Afiliasi Pegajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA), *Research Group* “Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia” dan pihak lembaga penyelenggara Program BIPA di Indonesia yang menjadi mitra dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 828-834.
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2017, June). Revitalisasi Peran Budaya Lokal dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Defina, D., & Sundari, H. (2016). Motivation In Learning Indonesian As A Foreign Language For Korean Students. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 10(2), 133-140.
- Deneme, Selma; Ada, Selen; & Uzun, Kutay. (2011). Teaching A Foreign Language and Foreign Culture to Young Learners, *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 1 (1), 1-15
- Diana, E. (2016). An Analysis Of Indonesian Pronunciation Difficulties Faced By Thai Speakers In Bengkulu University. *Literary Criticism*, 2(2) 22-34.

- Fitriyani, N. H., Andayani, A., & Sumarlam, S. (2017, June). Makna Tari Bedhaya Ketawang sebagai Upaya Pengenalan Budaya Jawa dalam Pembelajaran BIPA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Junaidi, F., Andhira, R., & Mustopa, E. (2017, June). Implementasi Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya sebagai Strategi Menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017, June). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2016). BIPA Learning Material Development for Empowering Thailand Students' Writing Competence. *EDUCARE*, 7(1) 52-60.
- Oktriono, K. (2017). Need Analysis for CLIL Synchronization in BIPA Learning. *Advanced Science Letters*, 23(2), 941-943.
- Porto, M. (2010). Culturally Responsive L2 Education: An Awareness-raising Proposal. *ELT Journal*, 64(1), 45-53
- Ramliyana, R. (2016). Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-19.
- Ratnawati, R. (2016). The Conjunction Usage of Written Language for Foreign Learners. *Sawerigading*, 21(3), 367-379.
- Ritlyová, A. (2009). *Cultural Studies in Language Teaching*. Milan Ferenčík, Juraj Horváth (eds.). Paper presented at the Language, Literature and Culture in a Changing Transatlantic World International Conference.
- Saddhono, K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret, *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 101-114.
- Saddhono, K. (2015). Integrating Culture in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers at Indonesian Universities. *International Journal of Language and Literature*, 6(2), 349-353
- Saddhono, K. (2016). The Argumentative Writing Skill with Multicultural Awareness in Indonesian Language for Foreign Learners, *Ponte: International Scientific Researches Journal*, 73 (3), 29-35
- Saddhono, K. (2016, November). Teaching Indonesian As Foreign Language: Development Of Instructional Materials based Javanese Culture With Scientific-Thematic Approach. In *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 2(1), 583-593.
- Suteja, H., & Purwanti, C. (2017). Code Switching in BIPA Classes: Teachers' and Students' Attitudes. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 43-52.
- Thanasoulas, Dimitrios. (2001). The Importance of Teaching Culture in The Foreign Language Classroom dalam Radical Pedagogy. Tersedia pada [http://www.radicalpedagogy.org/radicalpedagogy/The\\_Importance\\_of\\_Teaching\\_Culture\\_in\\_the\\_Foreign\\_Language\\_Classroom.html](http://www.radicalpedagogy.org/radicalpedagogy/The_Importance_of_Teaching_Culture_in_the_Foreign_Language_Classroom.html). Diakses pada 19 Mei 2018 (online).
- Tomalin, B. & Stempleski, S. (1996). *Cultural Awareness*. Oxford: Oxford University Press.

Tumanggor, Rusmin; Ridho, Kholis; & Nurochim, (2014), *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.

